



Pengaruh *Sales Growth*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Shakira Qotrunada Prameswari, Benarda

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

shakiranada07@gmail.com, dosen01622@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal sehingga berpotensi memengaruhi penerimaan negara. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 38 perusahaan dengan total 190 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Sales Growth*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara parsial, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Kinerja Keuangan juga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,293270 menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi Penghindaran Pajak sebesar 29,33%, sedangkan 70,67% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, investor, manajemen perusahaan, serta regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Kata kunci: *Sales Growth*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak.

1. Latar Belakang

Indonesia menjadi pusat utama perdagangan global karena letaknya yang strategis dan jumlah penduduknya yang banyak. Negara ini sering menjadi target perusahaan-perusahaan yang ingin berinvestasi. Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut memberikan manfaat ekonomi serta meningkatkan pendapatan negara khususnya melalui sektor perpajakan (Rani et al., 2021). Pendapatan utama negara dari pajak menjadi sumber yang vital untuk melanjutkan pemerintahan. Di Indonesia, regulasi terkait pajak diatur langsung dalam undang-undang, menunjukkan betapa signifikannya peran pajak dalam kehidupan negara. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang KUP Nomor 28 tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, sangat jelas bahwa pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi negara. Di sisi lain, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih mereka (Mardiasmo, 2016).

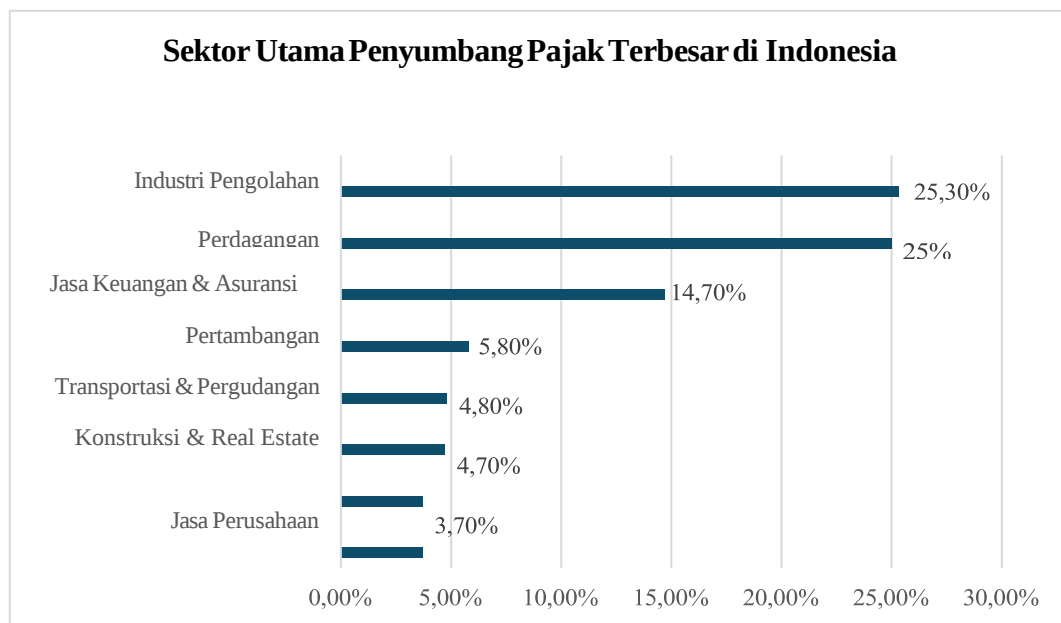
Menurut sudut pandang bisnis, para pengusaha melihat pajak sebagai suatu beban yang dapat mengurangi keuntungan bersih. Untuk itu, mereka berupaya keras untuk mengurangi beban pajak demi meningkatkan profitabilitas bisnis dengan berbagai strategi perpajakan, sedangkan pihak pajak (fiskus) bertujuan memiliki keinginan untuk meraih penerimaan pajak yang optimal dan berkelanjutan (Firdaus et al., 2022). Ketidakcocokan kepentingan ini menyebabkan perusahaan yang wajib membayar pajak cenderung berusaha mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dan berupaya mengelola beban pajak mereka serendah mungkin untuk mencapai laba maksimum. Praktik yang sah untuk mengurangi pembayaran pajak ini dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Roslita & Safitri, 2022).

Tabel 1 Target Penerimaan dan Realisasi Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Keterangan
2020	Rp1.198,8 triliun	Rp1.070,0 triliun	83,9% terhadap target
2021	Rp1.229,6 triliun	Rp1.231,87 triliun	100,19% terhadap target
2022	Rp1.485,1 triliun	Rp1.716,8 triliun	115,6% terhadap target
2023	Rp1.818,3 triliun	Rp1.869,23 triliun	102,80% terhadap target
2024	Rp1.988,9 triliun	Rp1.932,4 triliun	97,2% terhadap target

Sumber : Goodstats.id

Secara umum, penerimaan pajak mengalami fluktuasi, terutama pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Fluktuasi penerimaan pajak tersebut menggambarkan betapa pentingnya optimalisasi sektor perpajakan sebagai sumber penerimaan utama negara. Perubahan capaian dari tahun ke tahun dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tingkat kepatuhan pajak, efektivitas pengawasan, hingga praktik-praktik seperti *tax planning* dan *tax avoidance* di kalangan wajib pajak badan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak termasuk perilaku perusahaan dalam mengelola beban pajaknya semakin relevan untuk diteliti (Sholeh, 2025).



Sumber: Kementerian Keuangan

Gambar 1. Sektor Utama Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia

Penerimaan pajak berdasarkan sektor Industri Pengolahan masih mendominasi penerimaan pajak nasional per Juli 2024. Sektor ini menyumbang porsi terbesar, yaitu 25,3% dari total penerimaan pajak dengan nilai mencapai Rp252,05 triliun. Meskipun menjadi kontributor utama, sektor Industri Pengolahan tercatat mengalami penurunan kinerja. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran PPh Badan Tahunan (Pajak Penghasilan Badan), khususnya pada sub-sektor yang terkait dengan komoditas seperti kelapa sawit, logam dan pupuk. Penurunan harga komoditas global telah menekan laba perusahaan di sektor-sektor tersebut yang pada akhirnya mengurangi setoran pajak (Yonatan, 2024). Direktorat Jenderal Pajak menyatakan perkiraan *tax avoidance* sejumlah Rp 68,7 triliun per tahun. Sesuai laporan *Tax Justice Network* sejumlah US\$ 4,78 miliar yang sebanding dengan Rp 68,7 triliun ialah hasil dari *tax avoidance* di Indonesia dan US\$ 78,83 juta atau sebanding Rp 1,1 triliun hasil dari wajib pajak orang pribadi (Kontan, 2020).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi tahun 2020 pada PT Indofood Sukses Makmur (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), cara yang dilakukan adalah dengan *transfer pricing*. Transfer pricing terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terbilang baik, yaitu pada kuartal I senilai Rp1,4 triliun tetapi saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan penjualan saham. Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami peningkatan 4% menjadi Rp1,4 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia, saham PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami penurunan drastis hingga 6,67% menjadi Rp5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) turun hingga 6,98% menjadi Rp8.325/saham. Menurut Kepala Riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun (Agustinus & Azizah, 2020)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak perorangan atau wajib pajak badan dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah beban pajak secara legal (Jusman & Nosita, 2020). Langkah-langkah dalam upaya meminimalkan pajak inimencakup penggunaan pengecualian dan potongan yang diizinkan serta penundaan pembayaran pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Bagi negara, praktik penghindaran pajak dapat menimbulkan kerugian karena dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan pendapatan negara yang seharusnya diperoleh dari pajak yang dibayar oleh para wajib pajak (Roslita & Safitri, 2022)

Terdapat beberapa elemen yang memengaruhi pilihan manajemen dalam menerapkan strategi penghindaran pajak. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penghindaran pajak adalah *Sales Growth*. *Sales Growth* adalah peningkatan penjualan dari tahun ke tahun yang mencerminkan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan perusahaan akan memperhitungkan elemen biaya dan pajak untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Semakin tinggi *growth* penjualan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak dapat ditekan (Rizkia & Utami, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Tira Febbyana Ari & Sudjawoto, 2021) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan yang mengalami *Sales Growth* yang meningkat akan melindungi citra perusahaan dan tidak melakukan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Damayanti, 2021) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil ini menunjukkan ketika *Sales Growth* tinggi maka perusahaan akan memanfaatkan penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang sudah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan juga benar yang mencakupi tujuan serta contoh analisis laporan keuangan (Saputri et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ranti & Ajimat, 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil ini menunjukkan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tentu berdampak pada semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syafrizal & Lestari, 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil ini menunjukkan laba yang tinggi tidak mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan karena mempertimbangkan reputasi perusahaan di mata investor.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan menjadi suatu perspektif investor mengenai perusahaan yang mampu ditinjau melalui penawaran harga saham di pasar modal (Ningrum, 2022). Menurut (Ardatiya et al., 2022) peningkatan nilai suatu perusahaan dari tahun ke tahun bisa menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Nilai yang tinggi bagi sebuah perusahaan dianggap sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan nilai perusahaan yang bersifat positif menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga dalam tindakan penghindaran pajak perusahaan tersebut membayarkan pajaknya secara tertib tanpa adanya pelanggaran. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Nurdin, 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka tidak memiliki pengaruh perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Adanya perbedaan penelitian sebelumnya seperti perbedaan variabel penelitian, objek penelitian dan perbedaan periode penelitian mengakibatkan pengujian *Sales Growth*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak perlu untuk dilakukan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Sales Growth*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan mengenai analisis *Sales Growth*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak. Maka dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penelitian dengan judul “**Pengaruh *Sales Growth*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**”.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, manajemen laba, dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2023).

2.2 Operasional Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Puri & Wijayanti, 2021). Pengukuran penghindaran pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Silviana & Sumantri, 2023). Rumus ETR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sumber: (Silviana & Sumantri, 2023)

Sales Growth

Sales Growth merupakan rasio antar penjualan tahun sekarang dikurangi tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin. *Sales Growth* memiliki peranan yang sangat penting terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan dapat memprediksi seberapa profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Berikut rumus untuk mencari pertumbuhan penjualan sebagai berikut (Khomsiyahet al., 2021).

$$Sales\ growth = \frac{Total\ Penjualan_t - Total\ Penjualan_{t-1}}{Total\ Penjualan_{t-1}}$$

Sumber: (Khomsiyahet al., 2021).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menggunakan rasio hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi pemilik perusahaan demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut (Kasmir, 2019).

$$Return\ on\ equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap prospek perusahaan, sedangkan PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa saham cenderung dinilai undervalued (Ningrum, 2022). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus PBV sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Sumber: (Ningrum, 2022)

2.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah 128 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2.4 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 38 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, total data observasi yang digunakan sebanyak 190 observasi.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024.	-	131
2.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2020 – 2024.	(48)	83
3.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020 - 2024	(40)	43
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			43
Jumlah perusahaan <i>outlier</i>			(5)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			38
Total observasi yaitu jumlah sampel x 5 tahun			190

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.240632	0.091368	0.147105	1.934316
Median	0.220000	0.080000	0.130000	1.400000
Maximum	0.950000	0.480000	0.770000	9.590000
Minimum	0.030000	-0.340000	0.010000	0.000000
Std. Dev.	0.089215	0.137811	0.087399	1.609456
Skewness	4.000274	0.509036	2.510823	1.395554
Kurtosis	28.12679	3.463358	16.81963	5.706230
Jarque-Bera	5504.969	9.905100	1711.575	119.6523
Probability	0.000000	0.007065	0.000000	0.000000
Sum	45.72000	17.36000	27.95000	367.5200
Sum Sq. Dev.	1.504324	3.589444	1.443708	489.5761
Observations	190	190	190	190

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 3. hasil uji statistik deskriptif diatas diketahui jumlah data dari setiap variabel sebanyak 190 data, jumlah tersebut berasal dari 38 sampel perusahaan yang diambil dari perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) mempunyai nilai minimum sebesar 0.030000 berasal dari Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.950000 berasal dari Central Proteina Prima Tbk tahun 2020 , hal ini menunjukkan bahwa besarnya penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor *Consumer Non Cyclical*s berkisar antara 0.030000 sampai 0.950000 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.240632 pada standar deviasi 0.089215, sehingga dapat disimpulkan rata-rata 24% perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Sales Growth

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Sales Growth* yang diproksikan dengan *Sales Growth ratio* mempunyai nilai minimum sebesar -0.340000 berasal dari Delta Djakarta Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.480000 berasal dari Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Sales Growth* pada sektor *Consumer Non Cyclical*s berkisar antara -0.340000 sampai 0.480000 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.091368 pada standar deviasi 0.137811, sehingga dapat disimpulkan rata-rata 9% perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan *Sales Growth*.

3. Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* mempunyai nilai minimum sebesar 0.010000 berasal dari Millennium Pharmacon International tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.770000 berasal dari Central Proteina Prima Tbk tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kinerja keuangan pada sektor *Consumer Non Cyclical*s berkisar antara 0.010000 sampai 0.770000 dengan

nilai rata-rata (*mean*) 0.147105 pada standar deviasi 0.087399, sehingga dapat disimpulkan rata-rata 15% perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan kinerja keuangan.

4. Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* mempunyai nilai minimum sebesar 0.000000 berasal dari PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9.590000 berasal dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non Cyclical*s berkisar antara 0.000000 sampai 9.590000 dengan nilai rata-rata (*mean*) 1.934316 pada standar deviasi 1.609456, sehingga dapat disimpulkan rata-rata 1,93% perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan nilai perusahaan.

3.2 Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.067535	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.597048	37	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji *chow* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah $0.0000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

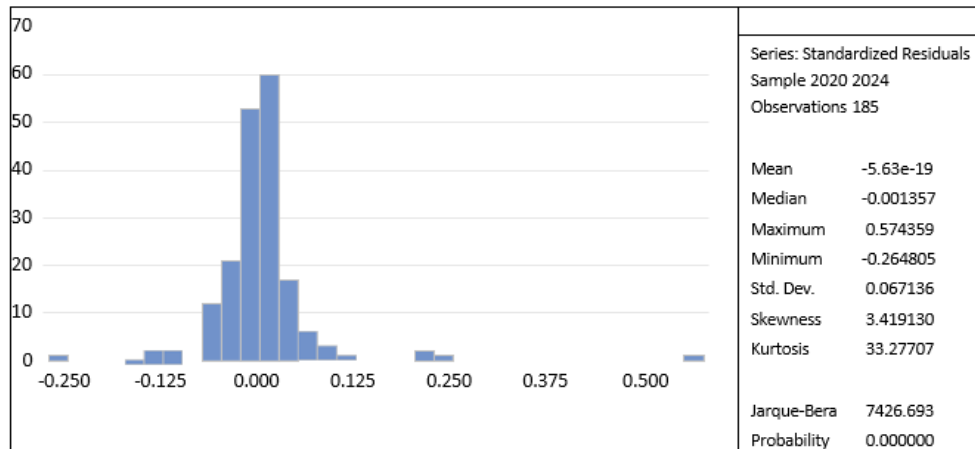
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.562231	3	0.0022

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji hausman diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* $0.0022 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak dilakukan karena kedua uji *chow* dan uji *hausman* mengeluarkan hasil model yang sama yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar 2. Uji Normalitas

Tingkat signifikansi $0.000000 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan pada Gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independent tetap tidak terdistribusi normal setelah pelaksanaan Outlier. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi (Basuki, 2021). Menurut (Ajija et al., 2019) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30. Jika jumlah observasi lebih dari 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.163789	-0.016258
X2	0.163789	1.000000	0.422458
X3	-0.016258	0.422458	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 6 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel dependen (penghindaran pajak) dan variabel independent (*Sales Growth*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan) < 0.90 yang artinya data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.144222	Prob. F(3,186)	0.3326
Obs*R-squared	3.442948	Prob. Chi-Square(3)	0.3282
Scaled explained SS	6.944091	Prob. Chi-Square(3)	0.0737

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel 7. terlihat jelas bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dikarenakan $Obs \cdot R\text{-squared}$ diperoleh nilai Prob. $Chi\text{-Square}$ sebesar $0.3282 > 0.05$.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.066418	R-squared	0.442843
Mean dependent var	0.240632	Adjusted R-squared	0.293270
S.D. dependent var	0.089215	S.E. of regression	0.075001
Akaike info criterion	-2.154132	Sum squared resid	0.838145
Schwarz criterion	-1.453458	Log likelihood	245.6425
Hannan-Quinn criter.	-1.870299	F-statistic	2.960724
Durbin-Watson stat	1.827051	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,827051. Nilai tersebut berada di antara d_U (1,7947) dan $4 - d_U$ (2,2053), yaitu $1,7947 < 1,827051 < 2,2053$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

3.4 Analisis Regresi berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 01/22/26 Time: 20:20 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214196	0.018243	11.74094	0.0000
X1	0.002363	0.046294	0.051045	0.9594
X2	-0.136642	0.102194	-1.337081	0.1832
X3	0.023947	0.007443	3.217275	0.0016
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.066418	R-squared	0.442843	
Mean dependent var	0.240632	Adjusted R-squared	0.293270	
S.D. dependent var	0.089215	S.E. of regression	0.075001	
Akaike info criterion	-2.154132	Sum squared resid	0.838145	
Schwarz criterion	-1.453458	Log likelihood	245.6425	
Hannan-Quinn criter.	-1.870299	F-statistic	2.960724	
Durbin-Watson stat	1.827051	Prob(F-statistic)	0.000001	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari hasil uji tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel berikut:

$$Y = 0.214196 + 0.002363 (X1) - 0.136642 (X2) + 0.023947 (X3)$$

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13157>
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis outputnya yaitu:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu 0.214196, dapat diartikan saat variabel independent naik satu-satuan secara rerata, variabel dependen (Y) pun ikut naik sebesar 0.214196.
2. Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu 0.002363, dapat diartikan saat variabel independent naik satu-satuan secara rerata, variabel independent (X1) pun ikut naik sebesar 0.002363.
3. Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu -0.136642, dapat diartikan saat variabel independent turun satu-satuan secara rerata, variabel independent (X2) pun ikut turun sebesar -0.136642.
4. Nilai konstanta yang dihasilkan yaitu 0.023947, dapat diartikan saat variabel independent naik satu-satuan secara rerata, variabel independent (X3) pun ikut naik sebesar 0.023947

3.5 Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.066418	R-squared	0.442843
Mean dependent var	0.240632	Adjusted R-squared	0.293270
S.D. dependent var	0.089215	S.E. of regression	0.075001
Akaike info criterion	-2.154132	Sum squared resid	0.838145
Schwarz criterion	-1.453458	Log likelihood	245.6425
Hannan-Quinn criter.	-1.870299	F-statistic	2.960724
Durbin-Watson stat	1.827051	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.293270 ditunjukan dalam tabel 4.15 hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini, yaitu *Sales Growth*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan memengaruhi Penghindaran pajak sebesar 29% dan 71% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.066418	R-squared	0.442843
Mean dependent var	0.240632	Adjusted R-squared	0.293270
S.D. dependent var	0.089215	S.E. of regression	0.075001
Akaike info criterion	-2.154132	Sum squared resid	0.838145
Schwarz criterion	-1.453458	Log likelihood	245.6425
Hannan-Quinn criter.	-1.870299	F-statistic	2.960724
Durbin-Watson stat	1.827051	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tabel 11 diperoleh nilai *F*hitung 2.960724 dan nilai *prob (F-statistic)* 0.000001 sedangkan nilai *F*tabel 2.65 yang ditentukan dengan memakai Tabel Persentase Titik Distribusi Probabilitas *F* 0,05, *deg_freedom1* = jumlah variabel - 1 = 3, serta *deg_freedom2* = jumlah sampel - jumlah variabel = 190 - 4 = 186.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0.000001 < 0,05$, nilai *F*hitung lebih besar dari nilai *F*tabel berlandaskan nilai tersebut ($2.960724 > 2.65$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu *Sales Growth*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Ini menunjukkan persamaan regresi yang dipakai guna memprediksi Penghindaran Pajak layak dipakai pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 01/22/26 Time: 20:20 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214196	0.018243	11.74094	0.0000
X1	0.002363	0.046294	0.051045	0.9594
X2	-0.136642	0.102194	-1.337081	0.1832
X3	0.023947	0.007443	3.217275	0.0016

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Hasil tabel 11. diatas, maka diperolehlah beberapa kesimpulan terkait uji parsial (uji t) antara variabel independent terhadap variabel dependen, yaitu:

a. *Sales Growth*

Nilai thitung dari variabel *Sales Growth* sebesar 0.051045 dan nilai ttabel sebesar 1.65309, maka nilai thitung < ttabel atau $0.051045 < 1.65309$ atau nilai probabilitas pada *Sales Growth* sebesar 0.9594, nilai tersebut lebih besar dari batas signifikan yang diukur atau $0.9594 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

b. Kinerja Keuangan

Nilai thitung dari variabel Kinerja Keuangan sebesar -1.337081 dan nilai ttabel sebesar 1.65309, maka nilai thitung < ttabel atau $-1.337081 < 1.65309$ atau nilai probabilitas pada Kinerja Keuangan sebesar 0.1832, nilai tersebut lebih besar dari batas signifikan yang diukur atau $0.1832 > 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

c. Nilai Perusahaan

Nilai thitung dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 3.217275 dan nilai ttabel sebesar 1.65309. maka nilai thitung > ttabel atau $3.217275 > 1.65309$ atau nilai probabilitas pada Nilai Perusahaan sebesar 0.0016, nilai tersebut lebih besar dari batas signifikan yang diukur atau $0.0016 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3.7 Pembahasan

Pengaruh *Sales Growth*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan dengan uji F, nilai prob (F-statistik) menunjukkan nilai 0.000001, dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut memperlihatkan *Sales Growth*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama atau H₁ dari penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak adalah pilihan strategis yang diambil oleh perusahaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait kinerja dan keadaan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang pesat biasanya melihat peningkatan dalam laba dan kewajiban pajak, sehingga

manajemen terdorong untuk merencanakan pajak demi mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Disisi lain, kinerja keuangan yang solid mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuntungan, yang dapat mendorong manajemen untuk menghindari pajak agar dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Disamping itu, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan pandangan positif dari investor mengenai masa depan dan kinerja perusahaan. Untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, manajemen mungkin terdorong untuk melakukan pengelolaan pajak dengan cara yang lebih agresif tetapi tetap dalam batasan regulasi yang ada.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Sales Growth* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.9594 yang artinya nilai ini diatas 0.05 ($0.9594 > 0.05$). sehingga dapat disimpulkan variabel *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua atau H_2 dari penelitian ini ditolak.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami *Sales Growth* tidak melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan penjualan perusahaan karena ketika perusahaan mengalami *Sales Growth* maka perusahaan menjaga citra perusahaan serta tidak melakukan penghindaran pajak. Semakin meningkat omzet perusahaan maka laba perusahaan pun semakin tinggi, hal tersebut akan sesuai dengan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung teori keagenan bahwasanya manajer menginginkan perusahaannya lebih menguntungkan agar dapat memperoleh laba. Prinsipal tidak ingin perusahaan menghindari pajak, karena jika manajer melakukan penghindaran pajak akan ada dampak negatif yang akan diterima perusahaan dimasa yang akan datang, seperti mendapat citra yang buruk bagi para pemangku kepentingan, masyarakat serta otoritas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habu & Darma, 2022) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Damayanti, 2021) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis Kinerja Keuangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.1832 yang artinya nilai ini diatas 0.05 ($0.1832 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan variabel Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketiga atau H_3 dari penelitian ini ditolak.

Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mementingkan keberlanjutan reputasi dan kepercayaan pemegang saham daripada mengambil risiko melalui skema pajak yang agresif. Peningkatan laba bersih terhadap ekuitas menunjukkan efisiensi operasional yang sudah cukup memberikan citra positif di mata investor, sehingga manajemen tidak merasa terdorong untuk melakukan penghematan pajak secara illegal atau berisiko tinggi yang dapat memicu pemeriksaan otoritas pajak.

Temuan penelitian ini mendukung teori keagenan bahwasanya manajer (agent) telah berhasil mencapai target kinerja keuangan yang cenderung berperilaku menghindari risiko demi menjaga reputasi dan posisi manajer. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, kepentingan *principal* melalui dividen sudah terpenuhi, sehingga manajer tidak lagi memiliki dorongan kuat untuk melakukan tindakan oportunistik berupa penghindaran pajak yang agresif yang berisiko memicu sanksi hukum maupun denda dari otoritas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafrizal & Lestari, 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ranti & Ajimat, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis Nilai Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0016 yang artinya nilai ini dibawah 0.05 ($0.0016 > 0.05$). sehingga dapat disimpulkan variabel Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis keempat atau H_4 dari penelitian ini diterima.

Hal ini terjadi karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan ekspektasi pasar terhadap profitabilitas dan keberlanjutan bisnis di masa depan. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang besar untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang canggih guna menjaga efisiensi arus kas. Bagi investor, kemampuan manajemen dalam meminimalkan beban pajak secara legal dipandang sebagai sinyal dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa nilai perusahaan yang tinggi merupakan sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai kinerja, stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Untuk mempertahankan sinyal positif tersebut, manajemen berupaya menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien, termasuk dalam pengelolaan beban pajak. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sebagai upaya mempertahankan dan memperkuat sinyal positif kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Nurdin, 2023) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Sales Growth*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian yaitu: 1). *Sales Growth*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Penghindaran Pajak. 2). *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. 3). Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. 4). Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

Referensi

1. Agustinus, M., & Azizah, N. N. (2020, May). Laporan Keuangan Kinclong Tapi Saham Indofood Group Anjlok, Kenapa? Kumparan.<https://kumparan.com/kumparanbisnis/laporan-keuangan-kinclong-tapi-saham-indofood-group-anjlok-kenapa-1tUkpIPna8K>
2. Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2019). Cara Cerdas Menguasai Eviews.
3. Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
4. Ali, S., Nuraisyiah, & Sangkala, M. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 2020.
5. Arditiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
6. Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Choi, J., & Park, H. (2022). Tax Avoidance, Tax Risk, and Corporate Governance: Evidence from Korea. *Sustainability* (Switzerland), 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010469>
7. Ellyanti, R. S., & Suwanti, T. (2022). ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19, 1.
8. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
9. Emmanuel, O. O., Shiro, A. A., & Umoru, B. (2023). Determinants of Firm Value: Using Selected Accounting Ratios in Nigerian Banks. 5(2), 1–20. <http://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfjhttp://journals.uonbi.ac.ke/index.php/adfj>

12. Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (ROA, Leverage, *Sales Growth*, Capital Intensity, dan Company Size) dan Company Age terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7, 1–15.
13. Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
14. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 13).
15. Ghozali. (2021). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM
16. SPSS 26 IBM “SPSS” Statistics.
17. Gunadi, I. G. N. B., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables.
18. Habu, M. S., & Dharma, S. S. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN *SALES GROWTH* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI PAJAK.
19. Hapsari, H. R., Eddy, A., & Harimurti, F. (2025). Studi Literatur : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 406–414. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4377>
- 20.
21. Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Painus, & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
22. Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697.
23. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
24. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata
25. Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018.
26. Kontan. (2020). Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
27. Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). PENGARUH KONEKSI POLITIK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
28. TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi*,
29. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi> Mardiasmo. (2016). Perpajakan(Revisi). Andi.
30. Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
31. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
32. Miftahudin, A., & Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*.
33. Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi. Penerbit Adab. Pratama, N. P., & Rustam, A. R. (2023). Pengaruh Financial Distress, Good
34. Corporate Governance, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
35. Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 1.
36. Pratiwi, R. I., & Ratnawati, J. (2023). Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023. www.idx.co.id
37. Puri, P. A., & Wijayanti, R. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5.
38. Putri, A., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
39. Rani, A. M., Mulyadi, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 112–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.21>
40. Ranti, M. D., & Ajimat. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Disrupsi Bisnis*.
41. Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
42. Rorlen, Astari, & Huang, V. J. (2025). PENGARUH SIGNALING THEORY TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI
43. BURSA EFEK INDONESIA-KUARTAL III 2024. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, 03(01), 96–105. <https://doi.org/10.24912/jseb.v3i1.35699>
44. Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh kinerja dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
45. Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). *Sales Growth* dan *Tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
46. Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
47. Sari, D., Kusuma Wardani, R., & Fauzi Lestari, D. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on *Tax avoidance* (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Number 4).
48. Sembiring, S. S., & Sa’adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14.
49. Sholeh, M. (2025). Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 5 Tahun Terakhir. GoodStats. <https://goodstats.id/article/data-target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-5-tahun-terakhir-gbXUX>

50. Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INSENTIF EKSEKUTIF, DEFERRED TAX EXPENSE
51. TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). In *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 7, Number 1).
52. Sormin, R. D. D., Hasnawati, S., & Faisol, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17, 141–161.
53. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=10792314407643649671&btnI=1&hl=id>
54. Syafrizal, & Lestari, E. D. P. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1792>
55. Tira Febbyana, A., & Sudjawoto, E. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*.
56. Wati, R., & Lasmini, L. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023.
57. Yonatan, A. Z. (2024). Sektor Penyumbang Penerimaan Pajak Terbesar 2024. Good Stats. <https://goodstats.id/article/sektor-penyumbang-pajak-terbesar-2024-ZeGe9>
58. Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>